

## UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP BILANGAN MENGGUNAKAN MEDIA *FLIP CHART* PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK SHAFI MARWAH KARAWANG

Syafira Winutan<sup>1)</sup>, Ine Nirmala<sup>2)</sup>, Nur Rochimah<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang (Nama Institusi, dan Kota)

<sup>2)</sup> Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang (Nama Institusi, dan Kota)

<sup>3)</sup> Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang (Nama Institusi, dan Kota)

e-mail Correspondent: [Syafira.tan@gmail.com](mailto:Syafira.tan@gmail.com), [ine.nirmala@staf.unsika.ac.id](mailto:ine.nirmala@staf.unsika.ac.id), [nurrochimah@fai.ac.id](mailto:nurrochimah@fai.ac.id)

### Info Artikel

### Abstract

The development of children's thinking skills, particularly in understanding number symbols, is an important part of cognitive development. The purpose of this research was to investigate the effectiveness of using a flip chart to enhance 4-5-year-old children's recognition of number symbols 1-10 at TK Shafi Marwah Karawang. This classroom action research utilized the Kemmis and Mc Taggart model, which was carried out in two cycles. The first cycle consisted of five meetings, while the second cycle had three meetings. This study included 15 children, with 8 being boys and 7 being girls. The methods for gathering data in this study involved observing how well children could identify number symbols from 1 to 10, as well as monitoring both teacher and student activities, and keeping records of the findings. The methods of data analysis utilized in this research involved descriptive qualitative techniques along with basic statistical computations. The findings indicated that using a flip chart led to a better understanding of number symbols 1-10. The increase in the average number of children scoring 3 on each indicator was apparent, with 59.73% counting 1-10 in cycle I and 85.96% in cycle II, indicating a 26.23% increase. The success indicator of 75% was surpassed in cycle II. The research results lead to the conclusion that the flip chart can enhance the understanding of number symbols 1-10. The improvement happened because the study used games and a flip chart based on the theory of introducing number symbols to children, and the rewards made the children more excited to play the game.

### Keywords:

Child, Concept of number symbols, *Flip chart*

### Abstrak. (Garamond 10 pt)

Perkembangan kemampuan anak untuk berpikir, terutama dalam memahami lambang bilangan, adalah aspek kognitif yang penting. Penelitian ini bertujuan untuk menilai seberapa efektif flip chart dalam meningkatkan keterampilan pengenalan simbol angka 1-10 pada anak usia 4-5 tahun di TK Shafi Marwah Karawang. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang dijalankan dalam dua putaran. Siklus pertama melibatkan lima kali pertemuan, sementara siklus kedua hanya melibatkan tiga kali pertemuan. Penelitian ini melibatkan 15 anak, yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Metode pengumpulan data dalam studi ini melibatkan pengamatan terhadap kemampuan anak-anak dalam mengidentifikasi angka 1 hingga 10, mengamati aktivitas guru dan siswa, dan mencatat

hasil temuan. Dalam penelitian ini, metode analisis data melibatkan penggunaan teknik kualitatif deskriptif bersama dengan perhitungan statistik dasar. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan flip chart memperbaiki pemahaman terhadap lambang bilangan 1-10. Peningkatan rata-rata anak yang mendapat nilai 3 pada setiap indikator terlihat signifikan, dengan 59,73% anak mampu menghitung 1-10 pada siklus pertama dan 85,96% pada siklus kedua, menunjukkan peningkatan sebesar 26,23%. 75% dari indikator keberhasilan telah terpenuhi saat mencapai siklus II. Pada hasil penelitian didapati bahwa penggunaan flip chart dapat membantu dalam meningkatkan pemahaman terhadap lambang bilangan 1-10. Kenaikan itu terjadi karena penelitian menggunakan permainan dan flip chart yang berdasarkan pada teori pengenalan simbol-simbol angka pada anak-anak, dan pemberian hadiah juga membuat anak-anak lebih antusias untuk bermain permainan tersebut.

**Kata kunci:**

Anak, Konsep lambang bilangan, *Flip chart*.

---

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan anak usia dini, yang berlangsung dari 0 hingga 8 tahun, terjadi dengan cepat dan memiliki dampak fundamental. Ini adalah fase yang sangat penting untuk membentuk intelegensi, otak, kepribadian, dan memori. Jika ada hambatan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak selama periode ini, maka akan berpengaruh buruk di masa depan mereka. Itulah sebabnya pentingnya dukungan dari pemerintah dan orang tua untuk memastikan perkembangan optimal anak-anak. PAUD sangat penting dalam membantu memfasilitasi proses pendidikan anak usia dini. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. Pada tahun 2003, PAUD diperkenalkan sebagai program pembinaan bagi anak-anak mulai dari kelahiran hingga usia enam tahun. Maksud dari pendidikan ini adalah menstimulasi pertumbuhan fisik dan spiritual anak, serta menyiapkan mereka untuk melanjutkan pendidikan. PAUD harus bersifat holistik dan terintegrasi, mengembangkan seluruh aspek kepribadian anak sesuai dengan fase perkembangan mereka.

Menurut Nirmala, dkk (2022) Kemampuan mengenal konsep bilangan adalah keterampilan yang dimiliki oleh anak-anak untuk mengenali simbol-simbol angka, menyebutkan simbol-simbol angka, melakukan operasi hitung seperti penjumlahan dan pengurangan, mengurutkan simbol-simbol angka, dan mencocokkannya. Untuk meningkatkan kemampuan anak dalam konsep bilangan dan berhitung, diperlukan pendekatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar tujuan pembelajaran sesuai dengan keinginan yang ingin dicapai, dan proses pembelajaran menjadi kondusif dan menyenangkan. Pada rentang usia 4-5 tahun, memperkenalkan konsep bilangan menjadi hal yang sangat vital dalam pertumbuhan kognitif anak. Aspek kognitif ini meliputi kemampuan belajar, menyelesaikan masalah, berpikir logis, dan berpikir simbolik. Memahami angka membantu anak-anak untuk memahami simbol matematika dan mempersiapkan mereka untuk belajar matematika lebih mendalam. Menyadari angka tidak hanya mempengaruhi kemampuan kognitif, tetapi juga berdampak pada kesiapan mental, sosial-emosional, rasa percaya diri, dan kemandirian anak.

Di TK Shafa Marwah Karawang, pengamatan menunjukkan bahwa banyak anak usia 4-5 tahun belum menguasai konsep bilangan dengan baik. Sebanyak 73,33% anak belum memahami simbol bilangan, hubungan satu ke satu, urutan bilangan, dan cara menghitung jumlah benda. Penggunaan media pembelajaran yang monoton, seperti poster, flash card, dan puzzle, serta metode yang kurang menarik membuat anak cepat bosan dan kurang tertarik.

Menurut Makbul (2024) Permasalahan utama dalam pembelajaran yang terjadi saat ini adalah para pendidik di sekolah dasar, umumnya guru, masih menggunakan metode ceramah dan menghafal dalam mengajar, sehingga berdampak pada minat dan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian Rochimah (2023) menunjukkan bahwa penyediaan lingkungan pengasuhan yang baik, salah satunya melalui penyediaan alat stimulasi yang dapat mendukung aspek perkembangan anak. Alat stimulasi dapat berupa APE yang menarik.

Berdasarkan hal tersebut, media pembelajaran yang lebih menarik dan bervariasi diperlukan. Salah satu solusi yang efektif adalah penggunaan media *flip chart*. Media *flip chart* adalah alat visual yang menyajikan informasi dalam bentuk lembaran-lembaran kertas yang dapat dibalik. Media ini dirancang untuk merangsang minat anak dengan gambar dan warna yang menarik. Media *flip chart* menawarkan beberapa keunggulan, 1) Visual Menarik: Desain yang berwarna-warni dan gambar menarik dapat meningkatkan minat anak dalam belajar, 2) Interaktif: Media ini memungkinkan anak berinteraksi langsung dengan materi pembelajaran melalui permainan yang melibatkan pengenalan angka dan simbol bilangan, 3) Praktis dan Efisien: Media *flip chart* mudah dibawa dan digunakan, serta menghemat waktu bagi pendidik karena tidak perlu menulis di papan tulis.

Dalam praktiknya, media *flip chart* dibagi menjadi beberapa bagian yang mencakup mengklasifikasi, mengenal lambang bilangan, dan menjumlah. Penggunaan media flip chart diharapkan anak dapat membantu anak meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami konsep bilangan dengan cara yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Dengan meningkatkan ketertarikan dan keterlibatan anak dalam pembelajaran, diharapkan mereka dapat memahami konsep bilangan lebih baik dan mempersiapkan diri untuk pembelajaran matematika yang lebih kompleks di masa depan. Media *flip chart* merupakan alat pembelajaran yang efektif untuk pengenalan konsep bilangan kepada anak usia 4-5 tahun. Menggunakan desain menarik dan metode pembelajaran yang interaktif, media ini dapat membantu anak memahami dan mengingat konsep bilangan dengan lebih baik, serta meningkatkan minat mereka dalam belajar matematika.

## **METODE PENELITIAN**

Model Kemmis dan Mc digunakan dalam penelitian ini. Dalam pembelajaran kognitif, tantangan penelitian berpusat pada bagaimana siswa mengajukan pertanyaan. Temuan dari observasi tahap pertama mengungkapkan bahwa siswa belajar mengenal konsep bilangan melalui penyampaian materi, bukan melalui penggunaan perangkat pembelajaran. Sebuah solusi dirancang untuk mengatasi permasalahan di atas dengan meningkatkan kemampuan berpikir simbolis siswa melalui pengajaran di kelas. Dalam proses ini, tahap perencanaan menjadi yang pertama (Plan). Sebagai langkah kedua, tindakan (Action) mulai mengajukan pertanyaan kepada kelas dalam upaya untuk memperoleh pemahaman mereka. Pada tahap ketiga dan terakhir dari observasi, yang dikenal sebagai "Pengamat", pengamat membuat jurnal dan mencatat tanggapan siswa terhadap pertanyaan. Selain itu, jika pengelolaan kelas kurang, maka hal tersebut perlu diatasi pada tahap

Refleksi. Revisi dilakukan terhadap rencana pada siklus berikutnya agar lebih mudah dipahami oleh siswa.

Karena langkah-langkahnya yang sederhana, pendekatan penelitian tindakan kelas yang diusulkan oleh Kemmis dan Mc Taggart sangat sesuai kebutuhan peneliti. Fakta bahwa penelitian tindakan diperlukan untuk memecahkan masalah di kelas adalah argumen lain yang mendukung metodologi ini. Oleh karena itu, permasalahan di dalam kelas memerlukan metodologi penelitian yang sesuai dengan permasalahan tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Pada tahap pra-tindakan, peneliti akan memulai dengan melakukan observasi awal untuk mengevaluasi kemampuan anak usia 4-5 tahun dalam memahami konsep bilangan. Penilaian ini mencakup tiga aspek utama: klasifikasi bilangan, pengenalan lambang bilangan, dan kemampuan menghitung. Untuk melaksanakan observasi, peneliti menggunakan media *flip chart* dan membiarkan anak-anak menggunakan alat tersebut tanpa memberikan instruksi atau petunjuk mengenai cara penggunaannya. Hal tersebut bertujuan untuk mengamati kemampuan anak secara mandiri dalam pengenalan dan memahami bilangan. Peneliti juga bekerja sama dengan guru kelas dalam proses penilaian, menggunakan instrumen observasi yang terdiri dari 19 pertanyaan untuk mengukur pemahaman anak terhadap konsep bilangan.

Selama pelaksanaan pra-tindakan, peneliti datang ke sekolah lebih awal, sebelum anak-anak memulai aktivitas mereka. Setelah meminta izin dan memberikan surat penelitian kepada kepala sekolah, anak-anak menjalani rutinitas pagi, termasuk solat dan kegiatan doa. Setelah itu, mereka bernyanyi bersama dan kemudian diberikan kesempatan untuk menggunakan *flip chart* tanpa bimbingan atau aturan. Peneliti hanya mengamati dan menilai kemampuan anak-anak dalam menggunakan *flip chart* tersebut.

Dari hasil observasi awal, terlihat bahwa sebagian besar anak usia 4-5 tahun belum menguasai konsep bilangan dengan baik. Kebanyakan anak mengalami kesulitan dalam mengelompokkan bilangan, mengenali simbol bilangan, dan menghitung jumlah benda. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak cenderung merasa bosan dengan metode pembelajaran yang sudah ada dan kurang antusias dalam belajar. Analisis ini menunjukkan bahwa diperlukan metode pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan agar anak-anak lebih tertarik dan memahami materi pembelajaran dengan baik.

Refleksi dari hasil observasi pra-tindakan menunjukkan bahwa banyak anak di TK Shafa Marwah Karawang belum mampu mengklasifikasikan bilangan, mengenal lambang bilangan, dan menjumlah bilangan dengan baik. Sebab itu, perlu adanya perbaikan dalam metode pembelajaran untuk mengatasi kekurangan ini dan meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan secara maksimal.

Pada tanggal 1 dan 2 Februari 2024, kegiatan pretest dilakukan. Metode pengumpulan data melalui observasi digunakan dalam kegiatan pendahuluan ini. Pertama, pretest memiliki latihan

yang secara jelas dan menyeluruh mendemonstrasikan cara menggunakan media *flip chart*. Kemudian, tes yang sebenarnya dimulai dengan langkah-langkah berikut: menyebutkan bilangan 1-10, menghitung dengan jari dari 1-10, dan terakhir, menggunakan *flip chart* untuk mengenali bilangan 1-10. Selain itu, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa dengan menggunakan *flip chart* yang telah digunakan sebelumnya.

Meskipun kemampuan berhitung anak-anak telah matang, hasil penelitian menunjukkan bahwa mereka masih kesulitan dalam mengenal bilangan 1-10. Sebelas dari lima belas anak masih berjuang dengan keterampilan aritmatika dasar. Karena sebagian besar dari populasi masih berjuang untuk mengidentifikasi bentuk bilangan 1-10, hal ini masih menjadi kriteria yang belum terpenuhi. Dengan konteks ini, para peneliti bergerak maju dengan rencana untuk membantu anak-anak lebih memahami bilangan.

## Siklus I

### 1. Perencanaan

Saat perencanaan tindakan siklus I dilakukan secara bertahap selama 5 kali pertemuan secara berurutan, pertemuan 1 dimulai pada tanggal 19 Agustus 2024 di hari Senin. Sebelum melakukan tindakan, peneliti membuat jadwal untuk melaksanakan pembelajaran siklus I.

Saat dalam tahap perencanaan tindakan siklus I, peneliti melakukan kegiatan dengan merencanakan cara pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Peneliti membuat rencana sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPPH) untuk acuan peneliti dalam melaksanakan penelitian.
- 2) Membawa media yang akan digunakan untuk kegiatan bermain selama penelitian.
- 3) Menyiapkan peralatan berupa kamera untuk dokumentasi kegiatan
- 4) Menyusun lembar observasi tentang kegiatan keterampilan mengenal konsep bilangan melalui media *flip chart* yang meliputi aspek-aspek penilaian yaitu: aspek mengklasifikasi, mengenal lambang bilangan dan menjumlah.

### 2. Pelaksanaan Tindakan

Pada periode pertama, kegiatan dilakukan mulai dari tanggal 19 Agustus hingga 28 Agustus 2024. Sebelum dimulainya pembelajaran, Peneliti menyiapkan perlengkapan dan bahan yang akan digunakan. saat melakukan penelitian dengan siswa berusia 4-5 tahun untuk meningkatkan pemahaman konsep bilangan menggunakan media *flip chart*.

Pada tahap siklus I, kemampuan anak dalam memahami konsep bilangan di TK Shafa Marwah Karawang masih rendah untuk anak usia 4-5 tahun. Hal ini terbukti karena sebagian besar anak mengalami kesulitan dalam mengklasifikasikan, mengenal lambang bilangan, dan menjumlah. Dalam tahap penelitian ini, peneliti bekerja sama dengan guru kelas untuk mengamati dan mencatat proses pembelajaran anak melalui pengisian lembaran observasi penelitian pada setiap pertemuan.

Pengamatan dilaksanakan oleh peneliti berkolaborasi dengan guru kelas. Pada siklus I dapat diketahui kegiatan anak pada saat pengenalan konsep bilangan menggunakan media *flip chart*. Pada observasi berlangsung peneliti menggunakan format yang berisi butir-butir untuk mengukur kemampuan anak dalam pengenalan konsep bilangan. Selain itu peneliti membuat catatan lapangan observasi dan instrument pemantauan tindakan serta mengamati segala aktivitas anak dan guru terhadap kegiatan yang ada dalam siklus I. adapun format instrument pemantauan tindakan siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 1 Hasil Pengamatan Instrumen Pemantauan Tindakan Siklus I

No	Aspek pengamatan	Data pengamatan
1	Kolaborator/Guru a) Aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran	1) Pada kegiatan awal, guru memulai dengan menyapa anak-anak dan membahas tujuan pembelajaran hari ini menggunakan media <i>flip chart</i> . 2) Guru aktif melibatkan anak-anak dengan mengajukan pertanyaan terkait bilangan dan memberikan umpan balik yang konstruktif
	b) Memahami materi dan langkah-langkah kegiatan permainan media <i>flip chart</i>	Guru sudah memahami materi bilangan yang diajarkan serta langkah-langkah penggunaan <i>flip chart</i> . Guru mampu menjelaskan konsep bilangan dengan jelas dan memberikan contoh yang sesuai.
	c) Pengaturan alokasi waktu	Waktu yang digunakan dalam pembelajaran adalah 60 menit. Guru berhasil mengatur waktu dengan baik antara penjelasan materi, aktivitas menggunakan <i>flip chart</i> , dan waktu tanya jawab. Beberapa sesi memerlukan penyesuaian waktu untuk memastikan semua anak memahami materi.
	d) Menerapkan pembelajaran dengan baik	Guru menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan rencana. Media <i>flip chart</i> digunakan secara efektif untuk visualisasi konsep bilangan, dan guru memantau kemajuan anak-anak dengan memberikan bantuan tambahan jika diperlukan.

2	Siswa / Anak a) Aktivitas anak pada kegiatan pembelajaran menggunakan media <i>flip chart</i>	Anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam menggunakan media <i>flip chart</i> untuk belajar bilangan. Mereka aktif berpartisipasi dalam kegiatan, seperti menghitung dan mengidentifikasi bilangan pada <i>flip chart</i> .
	b) Komunikasi anak saat menggunakan flip chart	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Anak-anak berkomunikasi dengan jelas saat menjelaskan jawaban mereka terkait bilangan yang ditunjukkan di <i>flip chart</i>.</li> <li>2) Anak-anak saling berdiskusi untuk memecahkan masalah bilangan yang ditampilkan di <i>flip chart</i>.</li> </ol>
	c) Pemahaman anak terhadap konsep bilangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Anak-anak dapat dengan benar menyebutkan bilangan yang ditunjukkan di <i>flip chart</i>.</li> <li>2) Anak-anak mampu menyebutkan urutan bilangan dengan tepat.</li> <li>3) Anak-anak dapat mengelompokkan gambar berdasarkan bilangan yang relevan.</li> <li>4) Anak-anak mampu menjelaskan konsep bilangan sederhana, seperti lebih banyak atau lebih sedikit, dengan menggunakan <i>flip chart</i>.</li> <li>5) Anak-anak dapat berlatih menulis angka sesuai dengan bilangan yang diajarkan.</li> </ol>

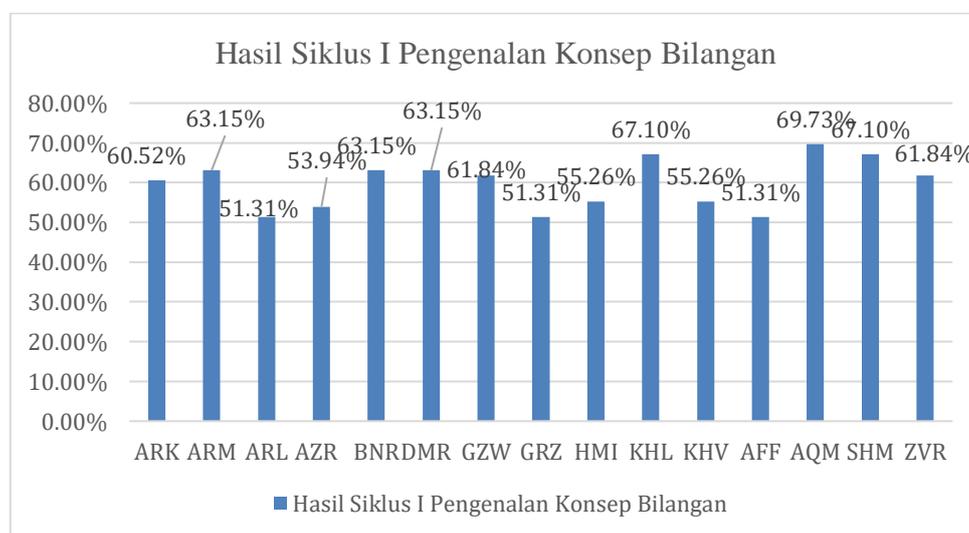
### 3. Observasi

Setelah diberikan tindakan di siklus I, maka diperoleh data skor kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak. Berikut data skor pada siklus I, pada tabel dibawah ini:

Tabel 2 Hasil Peningkatan Siklus I Mengenal Konsep Bilangan

No	NAMA	JUMLAH	%
1	ARK	20	62,5%
2	ARM	22	68,75%
3	ARL	16	50%
4	AZR	16	50%
5	BNR	20	62,5%
6	DMR	20	62,5%
7	GZW	20	62,5%
8	GRZ	16	50%
9	HMI	18	56,25%
10	KHL	22	62,5%
11	KHV	19	59,47%
12	AFF	16	50%
13	AQM	22	62,5%
14	SHM	22	62,5%
15	ZVR	19	59,47%
Jumlah		288	881,44%
Rata-rata		19,2	58,76%

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat digambarkan melalui grafik, skor pengenalan konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun di TK Shafa Marwah Karawang.



### Grafik 1 Hasil Peningkatan Siklus I Mengenal Konsep Bilangan

Berdasarkan data hasil diatas dari 15 orang anak, dapat diketahui masih banyak pada anak usia 4-5 tahun di TK Shafa Marwah Karawang belum mampu dalam mengenal konsep bilangan yaitu: ARK mendapat skor total 46 dengan hasil presentase 60,52%. ARM mendapat skor total 48 dengan hasil presentase 63,15%. ARL mendapat skor total 39 dengan hasil presentase 53,31%. AZR mendapat skor total 41 dengan hasil presentase 53,94%. BNR mendapat skor total 48 dengan hasil presentase 63,15%. DMR mendapat skor total 48 dengan hasil presentase 63,15%. GZW mendapat skor total 47 dengan hasil presentase 61,84%. GRZ mendapat skor total 39 dengan hasil presentase 51,31%. HMI mendapat skor total 42 dengan hasil presentase 55,26%. KHL mendapat skor total 51 dengan hasil presentase 67,10%. KHV mendapat skor total 42 dengan hasil presentase 55,26%. AFF mendapat skor total 39 dengan hasil presentase 51,31%. AQM mendapat skor total 53 dengan hasil presentase 69,73%. SHM mendapat skor total 51 dengan hasil presentase 67,10%. ZVR mendapat skor total 47 dengan hasil presentase 61,84%.

Dari hasil aspek diatas terdapat beberapa anak yang paling rendah dalam kemampuan mengenal lambang bilangan yaitu GRZ, AFF. Hasil pra tindakan dari aspek mengenal lambang bilangan mendapatkan skor total 681 dengan rata-rata presesntase 59,73% dari jumlah 15 anak.

#### 4. Refleksi

Berdasarkan evaluasi Siklus I, hasil menunjukkan bahwa meskipun ada kemajuan dalam dalam mengenal konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun, masih banyak anak belum mencapai target yang diharapkan. Dalam aspek mengklasifikasi, delapan anak menunjukkan peningkatan yang baik, empat anak memerlukan bantuan tambahan, dan tiga anak membutuhkan lebih banyak latihan. Sedangkan dalam kegiatan mengenal lambang bilangan, lima anak menunjukkan kemajuan yang memadai, sementara empat anak memerlukan dukungan lebih lanjut, dan enam anak masih membutuhkan stimulasi tambahan. Keterbatasan jumlah *flip chart* selama Siklus I menjadi kendala utama, menyebabkan kesulitan dalam menyediakan materi visual yang cukup untuk seluruh siswa secara bersamaan.

Kurangnya *flip chart* berdampak pada keterlibatan siswa dan efektivitas pengajaran. Penyampaian informasi menjadi kurang optimal, dan beberapa siswa kesulitan memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, perbaikan diperlukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pemahaman siswa. Evaluasi menunjukkan bahwa Siklus I hanya mencapai presentase 59,73%, jauh dari target yang ditetapkan sebesar 75%. Peneliti dan guru kelas memutuskan untuk melakukan Siklus II dengan menambahkan jumlah *flip chart* dan menerapkan metode pembelajaran yang lebih terstruktur.

Rencana Siklus II adalah untuk memperbaiki masalah yang terjadi pada Siklus I. Penambahan flip chart akan memastikan bahwa setiap kelompok siswa dapat mengakses materi visual secara bersamaan, sehingga dapat meningkatkan kolaborasi yang lebih efektif. Dengan perbaikan ini, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan komprehensif, yang dapat meningkatkan kualitas pengajaran serta hasil akademik siswa. Peneliti dan guru kelas berharap bahwa dengan perbaikan ini, kemampuan siswa dalam memahami konsep bilangan dapat meningkat sesuai dengan target yang diharapkan.

## Siklus II

### 1. Perencanaan

Dalam penelitian tindakan siklus II ini, kami akan melaksanakan tiga kali pertemuan dengan melibatkan 15 siswa pada tanggal 26 Agustus hingga 28 Agustus 2024. Proses pembelajaran akan mengikuti skenario yang telah disiapkan untuk meningkatkan pemahaman konsep bilangan dengan menggunakan media *flip chart*.

Setelah mengevaluasi hasil dari siklus pertama, peneliti melakukan penyesuaian pada perencanaan pembelajaran untuk siklus kedua. Pada tahap perencanaan ini, Adapun yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus II ini kegiatan yang dilakuakn peneliti yaitu:

- 1) Menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPPH) untuk acuan peneliti dalam melaksanakan penelitian.
- 2) Membawa media yang akan digunakan untuk kegiatan bermain selama penelitian.
- 3) Menyiapkan peralatan berupa kamera untuk dokumentasi kegiatan
- 4) Menyusun lembar observasi tentang kegiatan keterampilan berbicara melalui media *flip chart* yang meliputi aspek-aspek penilaian yaitu: aspek mengklasifikasi, mengenal lambang bilangan dan menjumlah.

### 2. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus kedua ini, penelitian dan guru kelas melakukan tindakan untuk meningkatkan keterampilan mengenal konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun menggunakan media *flip chart*. Kegiatan ini akan berlangsung pada tanggal 26 Agustus 2024 hingga 28 Agustus 2024 dengan 3 kali pertemuan. Pada siklus kedua ini, kegiatan pembelajaran tidak jauh berbeda dengan siklus pertama, namun ada penambahan kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran akan mengacu pada tema dan skenario pembelajaran yang telah disiapkan.

### 3. Observasi

#### 1) Hasil Pengamatan Siklus II

Dari observasi siklus II ini, terlihat peningkatan yang cukup signifikan dalam memenuhi kriteria dalam pemahaman konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun. Dibandingkan dengan proses sebelumnya, siklus I, dan siklus II, terdapat peningkatan bertahap pada kemampuan anak-anak dalam memahami konsep bilangan, seperti dalam mengklasifikasi, mengenali lambang bilangan, dan menjumlah. Bisa diketahui bahwa kemampuan untuk memahami konsep bilangan meningkat dengan pesat pada anak-anak.

Ketika melakukan pengamatan, peneliti menggunakan format yang mencakup semua aspek yang akan diukur terkait kemampuan anak dalam memahami konsep angka. Di samping itu, para peneliti juga mencatat pengamatan lapangan dan menggunakan alat monitor untuk memperhatikan semua kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak dan guru selama siklus II. Detail dari aktivitas tersebut dapat ditemukan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3 Hasil Pengamatan Instrumen Pemantauan Tindakan Siklus II

No	Aspek Pengamatan	Data Pengamatan
----	------------------	-----------------

1	Kaloborator/Guru	1) Guru memulai dengan doa dan pijakan awal sebelum menjelaskan tema. 2) Guru memberi kesempatan bertanya dan motivasi kepada anak yang mengalami kesulitan.
	a. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran	
	b. Memahami materi dan langkah-langkah kegiatan bermain peran makro	
	c. Pengaturan alokasi waktu	
	d. Menerapkan pembelajaran dengan baik	Guru selalu menerapkan peraturan dan kesepakatan pada setiap pertemuan.
2	Siswa/Anak	Anak sangat antusias, banyak berbicara, bekerja sama, dan menunjukkan peningkatan keterampilan berbicara.
	a. Aktivitas anak pada kegiatan pembelajaran saat bermain peran makro	
	b. Komunikasi anak pada saat bermain peran makro	1) Anak berkomunikasi dengan baik saat memerankan peran. 2) Anak saling bekerja sama memberikan ide dan pendapat.
	c. Pemahaman anak terhadap kemampuan berbicara dalam kegiatan bermain peran	1) Anak mampu menjawab pertanyaan. 2) Anak memberikan ide. 3) Anak memahami pendapat orang lain. 4) Anak menyebutkan kelompok gambar yang sama. 5) Anak menyusun kata menjadi kalimat. 6) Anak berkomunikasi dengan baik. 7) Anak memahami isi cerita yang disampaikan guru.

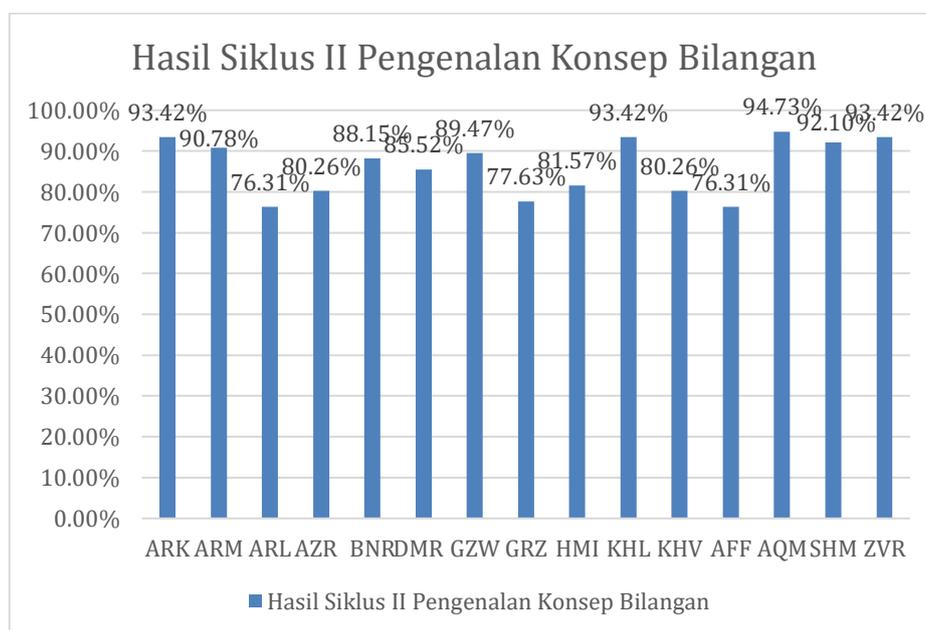
Setelah anak-anak usia 4-5 tahun menjalani tindakan dalam siklus II, data skor kemampuan mereka dalam memahami konsep bilangan didapatkan. Berikut adalah data skor yang menunjukkan pemahaman konsep bilangan pada siklus II, yang tercantum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4 Data Hasil Peningkatan Siklus II Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan

NO	NAMA	JUMLAH	%
1	ARK	30	93,75%
2	ARM	30	93,75%
3	ARL	24	75%

4	AZR	24	75%
5	BNR	28	87,5%
6	DMR	65	85,52%
7	GZW	68	89,47%
8	GRZ	59	77,63%
9	HMI	62	81,57%
10	KHL	71	93,42%
11	KHV	61	80,26%
12	AFF	58	76,31%
13	AQM	72	94,73%
14	SHM	30	92,10%
15	ZVR	27	93,42%
Jumlah		80	1289,47%
Rata - rata		5,33	85,96%

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat digambarkan melalui grafik, skor keterampilan mengenal konsep bilangan anak usia 4-5 tahun Tk Shafa Marwah Karawang.



Grafik 2 Hasil Peningkatan Siklus II Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan

Berdasarkan tabel dan ngrafik di atas, menunjukkan bahwa kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun menggunakan media *flip chart* dari sebelum dilakukan tindakan sampai dilakukannya tindakan pada siklus II terjadi peningkatan yang sesuai dengan target yang telah ditentukan oleh peneliti. Peningkatan kemampuan menganal konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun pada skor total siklus II yaitu ARK mendapat skor total

71 dengan hasil presentase 39,42%. ARM mendapat skor total 69 dengan hasil presentase 90,78%. ARL mendapat skor total 58 dengan hasil presentase 76,31%. AZR mendapat skor total 61 dengan hasil presentase 80,26%. BNR mendapat skor total 67 dengan hasil presentase 88,15%. DMR mendapat skor total 65 dengan hasil presentase 85,52%. GZW mendapat skor total 68 dengan hasil presentase 89,47%. GRZ mendapat skor total 59 dengan hasil presentase 77,63%. HMI mendapat skor total 62 dengan hasil presentase 81,57%. KHL mendapat skor total 71 dengan hasil presentase 93,42%. KHV mendapat skor total 61 dengan hasil presentase 80,26%. AFF mendapat skor total 58 dengan hasil presentase 76,31%. AQM mendapat skor total 72 dengan hasil presentase 94,73%. SHM mendapat skor total 70 dengan hasil presentase 92,10%. ZVR mendapat skor total 68 dengan hasil presentase 93,42%.

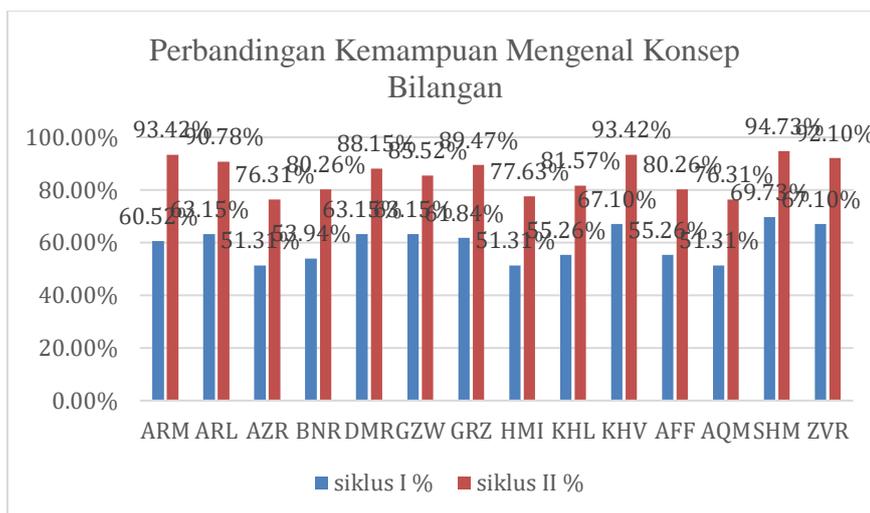
Dari hasil aspek diatas terdapat beberapa anak yang paling rendah dalam kemampuan mengenal lambang bilangan yaitu ARL, AFF. Hasil pra tindakan dari aspek mengenal lambang bilangan mendapatkan skor total 980 dengan rata-rata presesntase 85,96% dari jumlah 15 anak.

2) Hasil Perbandingan Siklus I dan Siklus II

Tabel 5 Data Perbandingan Skor dan Presentase Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak usia 4-5 Tahun Pada Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

No	Nama	Siklus I		Siklus II	
		Skor	%	Skor	%
1	ARK	6	60,52%	71	93,42%
2	ARM	48	63,15%	69	90,78%
3	ARL	39	51,31%	58	76,31%
4	AZR	41	53,94%	61	80,26%
5	BNR	48	63,15%	67	88,15%
6	DMR	48	63,15%	65	85,52%
7	GZW	47	61,84%	68	89,47%
8	GRZ	39	51,31%	59	77,63%
9	HMI	42	55,26%	62	81,57%
10	KHL	51	67,10%	71	93,42%
11	KHV	42	55,26%	61	80,26%
12	AFF	39	51,31%	58	76,31%
13	AQM	53	69,73%	72	94,73%
14	SHM	51	67,10%	70	92,10%
15	ZVR	47	61,84%	80	93,42%
Jumlah		81	96,05%	980	289,47%
Rata-rata		5,4	59,73%	5,33	85,96%

Dari tabel diatas, menunjukan bahwa kemamapuan menganl konsep bilangan anak usia 4-5 tahun menggunakan media *flip chart* dari sebelum dilakukannya tindakan sampai dialkuaknnya pada siklus II terjadi peningkatan yang sangat meningkat dari target yang ditentukan peneliti yaitu 75%. Peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia 4-5 tahun terlihat pada skor total semua anak sebelum dilakukannya tindakan adalah 141 dengan rata-rata presesntase kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia 4-5 tahun adalah 36,31%. Kemudian dilakukan lagitindakan pada siklus I skor total keseluruhan anak meningkat menjadi 681 dengan rata-rata presentase 59,73%. Selanjutnya dilakukan kembali tindakan pada siklus II, mengalami peningkatan skor menjasi 980 dengan rata-rata presesntase 85,96%. Pada tabel perbandingan skor dan presesntase peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun dari pras siklus samapi siklus II dapat digambarkan pada grafik dibawah ini:



Grafik 3 Perbandingan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak usia 4-5 Tahun Pada Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Kenaikan presentase tersebut menunjukkan bahwa dengan dilakukannya tindakan pada siklus II, jumlah 15 orang anak di TK Shafa Marwah Karawang, bahwa hasil penilaian kemampuan mengenal konsep bilangan dari keseluruhan aspek yaitu meningkat sebesar 85,96%. Oleh karena itu peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan meningkat sangat baik, karena melebihi tingkat kriteria keberhasilan yang sudah ditentukan.

#### 4. Refleksi

Hasil observasi peneliti pada siklus II dan evaluasi bersama guru kelas menunjukkan bahwa kemajuan dan tingkat keberhasilan anak dalam mengenal konsep bilangan sudah mencapai peningkatan yang melebihi kriteria keberhasilan yang disepakati sebanyak 19 butir penilaian dari 3 aspek setelah menggunakan media flip chart selama 3 pertemuan. Penggunaan papan tulis bergambar pada anak usia 4-5 tahun di TK Shafa Marwah Karawang dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengenal konsep bilangan setiap kali ada pertemuan. Setelah melakukan tindakan pada siklus II sebanyak 3 kali pertemuan dengan menggunakan media flip chart untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak, hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang positif. Pada tahap kedua ini, anak telah mampu mengelompokkan, menulis simbol-simbol angka, dan melakukan penjumlahan tanpa bantuan guru, serta selalu bersemangat. Dikarenakan media ini sangat menghibur dan dapat digunakan langsung oleh anak, sehingga memungkinkan anak untuk melakukannya dengan baik.

Setelah melakukan refleksi, peneliti menemukan bahwa cukup melakukan kegiatan siklus II hingga 3 kali pertemuan. Hal ini dikarenakan peningkatan kemampuan anak sudah melebihi kriteria keberhasilan, dengan mencapai kemampuan mengenal konsep bilangan yang sangat baik, yaitu rata-rata presentase sebesar 87,08%. Hasil menunjukkan bahwa media *flip chart* dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun di TK Shafa Marwah Karawang.

## **DISCUSSION**

Hasil dari dua siklus penelitian tindakan kelas kolaboratif adalah ini. Siklus I terdiri dari lima pertemuan dan siklus II terdiri dari tiga pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tinjauan. Lembar observasi checklist memuat informasi yang berguna untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dari lembar observasi, pasti bisa dipastikan peningkatan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan dari data yang dikumpulkan.

Penelitian ini membahas tentang bagaimana menggunakan media *flip chart* untuk membantu anak-anak usia empat dan lima tahun di TK Shafa Marwah di Karawang untuk lebih memahami dan menggunakan angka satu sampai sepuluh. Kurangnya sumber belajar yang dapat membantu anak-anak mengembangkan kemampuan mereka secara maksimal dan lingkungan belajar yang kurang mendukung merupakan dua alasan utama mengapa beberapa anak masih kesulitan dalam memahami konsep matematika dasar. Selain itu, stimulus yang diberikan guru belum terbukti efektif dalam membantu siswa memaksimalkan kemampuan mereka dalam mengenali konsep-konsep numerik.

Para peneliti meminta anak-anak untuk menghitung, membilang dengan benda-benda, dan mengidentifikasi bentuk-bentuk angka dalam Pretest. Menurut gagasan Brunner (Slamet Suyanto, 2005: 106-107) hal ini masuk akal, karena menunjukkan bahwa benda-benda di dunia nyata harus diajarkan bilangan sebelum bilangan abstrak dapat dipelajari. Untuk alasan ini, latihan berhitung membantu anak berlatih menghitung benda-benda yang nyata. Seorang anak diajari untuk mengasosiasikan benda-benda numerik dengan simbol angka atau bilangan setelah mereka mampu melakukannya sendiri.

Hasil uji coba awal menunjukkan bahwa masih ada peluang untuk meningkatkan kemampuan dalam mengenali angka dari 1 hingga 10. Oleh sebab itu, peneliti memilih menggunakan flip chart yang merupakan media yang baru dan belum pernah digunakan sebelumnya. Agar anak-anak tertarik belajar, flip chart harus disajikan dan digunakan dengan cara yang menarik dan menghibur untuk mendorong partisipasi aktif. Jika anak-anak lebih memperhatikan, pembelajaran akan lebih mudah dan mereka akan berkembang secara maksimal. Anak-anak akan tertarik dengan media pembelajaran karena banyak manfaatnya, yang akan mendorong mereka untuk melakukannya. Dalam pengaturan ini, siswa terlibat dalam berbagai macam kegiatan belajar, termasuk tidak hanya mendengarkan guru menjelaskan topik, tetapi juga melakukan, mengamati, dan menunjukkan apa yang telah mereka pelajari.

Memasukkan media pendidikan ke dalam kelas memiliki potensi untuk memengaruhi siswa secara emosional dan psikologis, serta menginspirasi mereka untuk mencari pengetahuan baru dan memicu keingintahuan mereka. Pembelajaran dan penyampaian pesan dapat ditingkatkan secara signifikan dengan penggabungan media instruksional pada fase orientasi proses pengajaran. Sebagai hasil dari presentasi materi yang menarik, media *flip chart* tidak hanya membangkitkan rasa ingin tahu dan motivasi anak-anak, tetapi juga membantu pemahaman mereka. Anak-anak di TK Shafa Marwah Karawang yang berusia empat atau lima tahun dan baru saja mulai menggunakan flip chart untuk memahami angka juga mengalami beberapa perubahan. Bukti dari ini dapat ditemukan dalam hasil observasi Siklus I, yang masih jauh dari harapan keberhasilan yang diharapkan. Penggunaan papan tulis flip masih tergolong sebagai konsep yang baru bagi sebagian besar anak usia 4-5 tahun, sehingga mereka masih mencoba-coba untuk mengenali bentuk-bentuk angka 1-10 dan sering kali membuat kesalahan dalam menghubungkan angka dengan jumlah benda yang

seharusnya. However, the children who participated in the second cycle study have achieved very strong success criteria after going through many trials and errors in recognizing numbers 1-10 accurately and easily.

Para peneliti mengidentifikasi hal-hal tertentu dalam penelitian mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa anak mengalami kesulitan belajar, yang menghambat perkembangan kemampuan pengenalan angka mereka. Anak-anak masih mengalami kesulitan untuk mengenali angka, seperti yang ditunjukkan pada ARL dan HMI. Saat belajar, ARL dan HMI lebih suka mengganggu temannya daripada fokus pada apa yang dikatakan guru. Ditentukan bahwa kedua anak tersebut memiliki ketidakmampuan belajar ketika pendidik ditanya dan mencari informasi tentang mereka. Kedua anak ini kesulitan dalam hampir semua aspek pendidikan, bukan hanya pengenalan angka. Ketika diminta untuk menyelesaikan pekerjaan rumah, kedua anak ini terkenal lamban dan sering meninggalkan pekerjaan setengah jadi, selain memiliki prestasi akademik yang lebih rendah dari rata-rata dibandingkan dengan teman sebayanya. Selain itu, kedua anak ini biasanya menunjukkan perilaku negatif-entah itu marah, menangis, atau tidak peduli-saat instruktur mereka mengingatkan untuk tidak mengganggu teman sekelasnya.

Saat berpartisipasi dalam latihan yang dirancang untuk membantu mereka memahami angka 1-10, AQM, BNR, dan GZW melihat berbagai hal. Kemahiran mereka dalam pengenalan angka terlihat menonjol di antara anak-anak lain selama proses Pretest, Siklus I, dan Siklus II. Pengenalan angka sangat mudah bagi mereka, dan mereka tidak membuat kesalahan. Mereka mampu menyelesaikan tugas dengan lebih cepat dan akurat ketika diberi kesempatan. Ketiga anak ini sebenarnya lebih tua dari teman-temannya, menurut sang guru. Mereka mampu memahami konsep-konsep baru dengan lebih cepat dibandingkan anak-anak yang lebih muda karena, antara lain, mereka berusia lima tahun.

Baik cara penyampaian materi maupun penggunaan media flip chart mengalami perkembangan yang besar dari Siklus I ke Siklus II dalam proses pembelajaran. Beberapa kejadian dari Siklus I menjadi landasan untuk perbaikan di Siklus II, dan mudah untuk melihatnya di flip chart. Pada Siklus I, satu kelas menggunakan satu flip chart, tetapi pada Siklus II, empat flip chart digunakan untuk membantu anak-anak dalam memahami informasi dengan lebih baik. Dengan melakukan hal yang sama, menambahkan fitur identifikasi angka ke media flip chart, seperti gambar benda yang menyerupai bentuk angka, adalah cara yang efektif untuk membantu anak-anak mengingat bentuk-bentuk angka. Dalam hal ini, anak-anak akan lebih terlibat dan mudah memahami materi yang diajarkan ketika menggunakan gambar visual pada flip chart.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan dan pembahasan yang telah dilakukan dalam 2 siklus di TK Shafa Marwah Karwang, penulis menyimpulkan bahwa:

1. Penggunaan flip chart sebagai sarana permainan dapat membantu anak-anak usia 4-5 tahun di kelompok A TK Shafa Marwah Karawang untuk lebih memahami konsep bilangan. Flip chart adalah satu peralatan permainan edukatif yang bisa mengembangkan kemampuan anak dalam konsep bilangan, seperti pengelompokan, pengenalan simbol bilangan, dan perhitungan.
2. Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa tindakan peneliti dalam penelitian telah berhasil meningkatkan kemampuan anak-anak dalam memahami konsep bilangan. Data

sebelum tindakan menunjukkan rata-rata persentase sebesar 39,18%, tetapi setelah dilakukan tindakan pada siklus 1, persentasenya meningkat menjadi 66,6%. Meskipun telah terjadi peningkatan, namun hasil tersebut masih belum mencapai standar keberhasilan yang telah ditetapkan sebesar 75%. Terima kasih! Tetapi, dalam siklus 2, persentase keberhasilan rata-rata meningkat menjadi 87,08%. Perkembangan ini terlihat dari kemampuan anak-anak dalam mengelompokkan benda berdasarkan jumlahnya, mengidentifikasi simbol-simbol angka, dan melakukan operasi matematika seperti menentukan urutan angka, menebalkan simbol angka, menentukan lebih banyak dan lebih sedikit, serta menentukan selisih jumlah benda.

Dari hasil penelitian di atas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk Guru

Diharapkan guru dapat memanfaatkan media *flip chart* dalam pembelajaran, terutama saat bermain, karena penggunaan media ini dapat membantu guru dalam mengembangkan kemampuan memahami konsep bilangan.

2. Untuk Sekolah

Dari segi sekolah, penting bagi mereka untuk memberikan tanggapan yang positif dan menyediakan fasilitas yang lengkap untuk mendukung efektivitas proses belajar-mengajar, seperti peralatan bermain dan sebagainya, agar kemampuan anak-anak dalam memahami konsep bilangan dapat berkembang dengan baik.

3. Untuk Peneliti

Para peneliti diharapkan dapat mempelajari cara menggunakan media flip chart agar anak-anak lebih antusias dalam kegiatan bermain dan dapat lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru.

## REFERENCES

- Aceng dkk. (2022). *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Angka Melalui Media Flip Chart Pada Anak Usia 4-5 Tahun DI RA TARBIYATUL AULAD*. Banten: Universitas Tirtayasa.
- Akhmad dkk. (2020). *Efeksifitas Alat Peraga Edukatif (APE) Balok Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini*. Jurnal Of Islamic Education.
- Aprilia. (2022). *Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Permainan Ular Tangga pada Kelompok B di TK Az-zulga Darussalam Jati Jaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2021/2022*. Surakarta \: Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
- Chotibudin. (2018). *Aplikasi Model Pembelajaran Dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Books Google.com
- Darmawi. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas*. Books Google.com
- Eky dkk. (2020). *Pengaruh Permainan Maze Angka Terhadap Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1-10 Pada Anak Kelompok A*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

- Erik. (2017) *Pengaruh Media Flip Chart Terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Kleompok B TK Negeri Pembina Cianigebang*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Erni dkk. (2020). *Pengembangan Permainan Domino Angka Terhadap Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1-10 Anak Usia 4-5 Tahun*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Ersanita dkk. (2021). *Mengenal Konsep Bilangan Melalui Pembelajaran Multimedia Pada Anak Usia 4-5 Tahun*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Eva. (2022). *Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Flip Chart Anak Usia 4-5 Tahun Di RA AZZAHRA Jatisari Mijen Semarang Tahun 2022*. Semarang: Universitas Islam Negri Walisongo.
- Gilar dkk. (2017). *Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Media Balok Cuisenaire Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK A-t-Toyibab*. Tasikmalaya: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hasanah. (2022). *Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Kudus: Universitas Mulia Kudus.
- Hazlina. (2018). *Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Bermain Balok di RA Nurul Hasanah*. Universitas Islam Negeri Sumatra Utara. Medan.
- Indria dkk. (2022). *Meningkatkan Konsep Bilangan Melalui Media Flip Chart Bergambar Pada Anak Kelompok A Di TK IT Himairah Kota Lhokseumawe*. Lhokseumawe: IAIN Lhokseumawe.
- Khadijah dkk. (2019). *Kemitraan Orangtua dan Masyarakat Dalam Program Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurnal Ilmiah pendidikan Anak Usia Dini.
- Kholida. (2022). *Respon Penggunaan Media Power Point Berbasis Interaktif untuk Anak Usia Dini di Era Pandemi*. Yogyakarta: Universitas Sunan Kalijaga.
- Khusnul. (2023). *Implementasi Teori Perkembangan Kogbitif Jean Piaget Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
- Magfiroh dkk. (2021). *Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini di Pendididkan Anak Usia Dini*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Makbul dkk. *Workshop on Preparing Elementary School Teaching Materials using Technology Integration Planning (T.I.P.) Model in Citalanggeeng, Tegalwaru, Karawang Regency*. Jurnal pengabdian terhadap masyarakat nusantara: Universitas Singaperbangsa Karawang.
- Maulidya dkk. (2019). *Pengembangan Pembelajaran Matematika Dalam National Council Of Teachers Of Mathematics (NCTM) Pada Anak*. Cirebon : IAIN Syekh Nurjari Cirebon.
- Nirmala dkk. (2022). *Pengaruh Inovasi Media Paper Plate Terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun*. Junal ilmiah wahana pendidikan: Universitas Singaperbangsa Karawang.
- Novita. (2020). *Peningkatan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Melalui Media Flip Chart Pada Anak Kelompok A1 di TK Kemala Bhayangkari 91 Kalasan*. Yogyakarta: Uversitas Negeri Yogyakarta.
- Nurul dkk. (2020). *Pengembangan Media Flipchart Tema Kelestarian Alam Untuk Mengoptimalkan Kecerdasan Naturalistik Anak di TK IT Zia Salsabila Medan*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Ockti dkk. (2018). *Peningkatan Mengenal konsep Lambang Bilangan 1-10 Melalui Permainan Pobon Hitung Pada Anak Usia 4-5 Tahun di BKBM PAUD Harapan Bangsa*. Jakarta Selatan: Universitas Al-azhar.
- Rahman. (2018). *Aplikasi Model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Books.google.com

- Rahmi dkk. (2022). *Pengaruh Mini Flip Chart Terhadap kemampuan Pra-matematika Mengklasifikasikan Pada Anak Usia 4-5*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Rangkuti dkk. (2021). *Penerapan Media Bermain Bowling Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Angka Pada Anak Ditingkat Di TK/PAUD Adetia Tembung*. Medan: Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah.
- Rochimah. (2023). *Pendidikan Ibu Dan Kualitas Lingkungan Pengasuhan Anak Usia Dini*. Universitas Singaperbangsa Karwang. *Journal of Early Childhood Education*.
- Rohmalina dkk. (2021). *Pendekatan Open-Ended dalam Mempengaruhi Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Usia Dini*. Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi.
- Rupnidah. (2022). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Purwakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sutoyo. (2014). *Upaya Peningkatan Pemahaman Anak Dalam Mengenal Konsep Bilangan Matematika Melalui Pendekatan Multisensori Kelompok Bermain Tanjung Ria Nanggulan Kabupaten Kulon Progo*. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Wiwik. (2023). *Penerapan Permainan Kartu Angka Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Kelompok B DI TK Plus Anak Muslim Malang*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*